

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor -faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan Bidan dalam menghadapi bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas kota Padang tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

7.1.1. Kesimpulan Penelitian Kuantitatif

1. Sebagian besar responden kurang siap dalam menghadapi bencana Gempa dan Tsunami.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.
3. Sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.
4. Sebagian besar responden memiliki rencana tanggap darurat yang kurang baik tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.
5. Sebagian besar responden memiliki kemampuan mobilisasi sumber daya yang baik tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.
6. Sebagian besar responden memiliki kebijakan dan panduan yang kurang baik tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.

7. Sebagian besar responden memiliki sistim peringatan bencana yang baik tentang kesiapsiagaan bencana Gempa dan Tsunami.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, kemampuan mobilisasi sumber daya, kebijakan dan panduan, sistim peringatan dini dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana Gempa dan Tsunami.
9. Faktor yang dominan dalam kesiapsiagaan Bidan menghadapi bencana Gempa dan Tsunami adalah sistim peringatan bencana.

7.1.1 Kesimpulan kualitatif

1. Sudah terdapat tim dan struktur penanggulangan bencana di Puskesmas, Bidan sudah ada dalam tim tersebut, namun untuk tim dan koordinator kesehatan reproduksi dan krisis kesehatan di Puskesmas belum ada.
2. Sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana sudah disiapkan di Puskesmas, namun masih untuk bencana secara umum, untuk masalah kesehatan reproduksi krisis kesehatan belum disiapkan secara khusus.
3. Hampir seluruh Puskesmas sudah memiliki SK/pedoman dan struktur organisasi untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana Gempa dan Tsunami, namun belum tersosialisasi dengan baik ke seluruh staf Puskesmas.
4. Pelatihan manajemen bencana dan pelatihan penunjang terkait sudah dilakukan oleh ketua tim bencana, simulasi sudah pernah dilakukan di enam Puskesmas, namun untuk sosialisasi dan PPAM kesehatan reproduksi krisis bencana belum pernah diadakan.

5. Kesiapsiagaan menghadapi bencana di enam Puskesmas kurang siap, dilihat dari adanya kesiapan SDM, sarana dan prasarana, sistem informasi dan kesiapan yang terkait dengan masalah penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana.

7.2 Saran

- 7.2.1 Diharapkan Pemerintah Daerah Kota Padang dan Badan Penanggulangan Bencana Kota Padang melaksanakan simulasi Peringatan Dini Tsunami dan penyelamatan korban bencana dengan melibatkan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas secara regular minimal 1 kali dalam setahun.
- 7.2.2 Diharapkan adanya upaya dari Kepala Seksi Wabah untuk mengikutsertakan tenaga kesehatan di Puskesmas khususnya Bidan dalam pelatihan manajemen bencana guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menanggulangi masalah kesehatan khususnya bencana Gempa dan Tsunami di wilayah kerja, terutama bagi Bidan yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana.
- 7.2.3 Diharapkan kepada Kepala Puskesmas untuk mensosialisasikan kebijakan dan pedoman atau panduan yang berkaitan dengan upaya penanggulangan bencana kepada seluruh staf yang bekerja di Puskesmas.
- 7.2.4 Diharapkan kepada Koordinator Penanggulangan Bencana di Puskesmas untuk menginformasikan tugas dan peran anggota tim penanggulangan bencana baik pada fase prabencana, tanggap darurat dan fase pasca bencana melalui rapat bulanan.

- 7.2.5 Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui pelatihan terkait dengan manajemen bencana ataupun pelatihan penunjang teknis serta pelatihan PPAM kesehatan reproduksi.
- 7.2.6 Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan kesiapsiagaan Bidan dalam menghadapi bencana Gempa dan Tsunami yang berfokus pada pelayanan kesehatan reproduksi dalam situasi bencana.

S

